



Community empowerment in using virgin coconut oil (LALAN) as pruritus therapy

Diana Hardiyanti[✉], Melinda Restu Pertiwi, Heryyanoor
Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia

[✉] heryyanoor-2011@stikesintanmartapura.ac.id

^{doi} <https://doi.org/10.31603/ce.7863>

Abstract

Virgin coconut oil (VCO) or lalaan oil is suspected to have non-pharmacological therapeutic benefits in pruritus. Community service activities in Sungai Tuan Ilir Village, Astambul District, Banjar Regency, South Kalimantan are carried out to empower the community to take advantage of the abundant coconut in the surrounding environment and to process it independently at home. The community service method is carried out by socializing health counseling, demonstrations and mentoring. This community service is able to improve the understanding and skills of the community in utilizing coconut as a non-pharmacological drug for the treatment of pruritus or itching. These skills can also be used as business opportunities for cadres and village communities by naming unique products, such as lalaan (lakas malawan gatalan).

Keywords: Community empowerment; Virgin coconut oil; Lalaan oil; Pruritus therapy

Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan minyak virgin coconut oil (LALAN) sebagai terapi pruritus

Abstrak

Minyak kelapa murni atau minyak lalaan di tengarai memiliki manfaat terapi non farmakologi pada pruritus. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sungai Tuan Ilir, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan bahan dasar kelapa yang melimpah di lingkungan sekitar dan mengolah secara mandiri di rumah. Metode pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan sosialisasi penyuluhan kesehatan, demonstrasi dan pendampingan. Pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan kelapa sebagai obat non farmakologi untuk terapi pruritus atau gatalan. Keterampilan ini juga dapat dijadikan peluang usaha untuk kader dan masyarakat desa dengan memberi nama produk yang unik, seperti lalaan (lakas malawan gatalan).

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; Minyak kelapa murni; Minyak lalaan; Terapi pruritus

1. Pendahuluan

Gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman merupakan salah satu masalah yang sering dikeluhkan masyarakat, seperti gatal (pruritus) yang bisa terjadi pada semua usia. Pruritus merupakan sensasi tidak nyaman yang mencetuskan keinginan untuk menggaruk pada permukaan kulit seseorang. Kondisi ini dapat dipengaruhi kondisi geografis, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), alergi, maupun penyakit yang

diderita lainnya. Prevalensi pruritus kronik secara umum dalam rentang 13% hingga 38% (Andardewi et al., 2022). Pruritus atau gatal keluhan kulit yang banyak dijumpai dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta terjadi perubahan integritas kulit apabila pasien sering melakukan penggarukan di area yang gatal. Hasil pengkajian dan FGD bersama masyarakat Desa Sungai Tuan Ilir pada bulan Juli 2022 didapatkan permasalahan kesehatan yang terkait dengan pruritus yang ditemukan dan diungkapkan warga masyarakat.

Pruritus disebabkan penyakit kulit, penyakit sistemik, idiopatik, gangguan psikiatri, serta penyakit neurologis (Andardewi et al., 2022). Pruritus tidak memiliki hubungan yang konsisten dengan usia, jenis kelamin, ras atau penyakit yang diderita. Pruritus mungkin muncul beberapa waktu atau menetap, tempatnya bisa lokal atau menyeluruh, dan tingkat pruritusnya bisa ringan atau berat. Jika pruritus ini digaruk dalam jangka lama dapat menyebabkan berbagai lesi pada kulit (Nunley & Lerma, 2011). Pruritus dapat terjadi dalam waktu yang singkat maupun kronik. Pruritus yang berlangsung kronik dapat menurunkan kualitas hidup seseorang (Andardewi et al., 2022), sehingga potensial berdampak pada peningkatan angka kesakitan masyarakat jika tidak ditangani secara baik bersama pemerintah, dalam hal ini Dinas Kesehatan dan pihak lain termasuk pendidikan tinggi di bidang kesehatan, seperti Stikes Intan Martapura.

Upaya mengendalikan pruritus dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologi dan farmakologi. Terapi non-farmakologi dengan cara menjaga kelembaban kulit salah satunya menggunakan pengolesan *virgin coconut oil* (VCO), yaitu minyak kelapa murni yang dibuat dengan pemanasan minimal maupun tanpa pemanasan pada area yang gatal (Luscarita, 2021; Nasution et al., 2022). Masyarakat setempat termasuk di wilayah Kec. Astambul menyebut minyak kelapa murni atau VCO ini dengan "Minyak Lalaan". Minyak ini dapat bertahan selama dua tahun tanpa bau tengik dengan kandungan yang tetap dipertahankan (Luscarita, 2021). Tumbuhan kelapa ialah tumbuhan tropis yang banyak tumbuh dan cukup mudah didapatkan, murah dan memiliki manfaat yang sangat banyak (Ilyas et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, VCO juga dapat digunakan untuk terapi pruritus dengan cara dioleskan di bagian yang mengalami gatal.

Kecamatan Astambul merupakan daerah yang banyak ditumbuhi tanaman pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Buah kelapa terdiri atas sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa tidak ada yang terbuang. Daging buah dapat dipakai sebagai bahan baku untuk menghasilkan minyak kelapa (Nazari, 2011). VCO dibuat tidak membutuhkan biaya yang mahal, dikarenakan bahan baku yang mudah didapat dengan harga murah dan pengolahan yang sederhana. Kandungan asam lemak jenuh rantai sedang, pendek dan tinggi terkandung dalam VCO, yaitu sekitar 92%. VCO bermanfaat dalam proses penyembuhan di antaranya untuk meningkatkan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit (Aziz et al., 2017).

Berdasarkan prevalensi adanya permasalahan dan potensi pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar masyarakat Desa Sungai Tuan Ilir Kec. Astambul Kab. Banjar Kalimantan Selatan maka Stikes Intan Martapura melalui Divisi Keperawatan Dasar juga melaksanakan tugas dan fungsi perawat sebagai penemu kasus dan edukator untuk melakukan kegiatan berupa bina desa dalam rangka mewujudkan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi pada aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Wujud nyata dari kegiatan berupa upaya memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan minyak lalaan sebagai terapi pruritus yang berguna untuk kesehatan dan lebih jauh berpotensi dijadikan wira usaha desa atau masyarakat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat terprogram yang dilakukan merupakan tahapan lanjut dari program bina desa yang sebelumnya telah dilaksanakan pada tahun 2021 dan FGD yang dilakukan pada bulan Juli 2022, di mana pengabdian mengumpulkan data berdasarkan hasil informasi masyarakat desa Sungai Tuan Ilir, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan secara umum. Dari informasi tersebut pengabdian menemukan berbagai permasalahan kesehatan, di antaranya tentang gatal yang berkaitan dengan gangguan rasa nyaman pada kulit. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah kader desa dan masyarakat secara umum. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa partisipasi masyarakat dengan indikator keberhasilan kader desa dalam memahami dan kemampuan mengolah minyak lalaan untuk dijadikan bahan olahan sederhana namun bermanfaat untuk terapi non-farmakologi dalam kesehatan serta dapat dijadikan produk yang bernilai dalam praktik wira usaha. Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi penyuluhan, demonstrasi dan pendampingan sebagai upaya tindak lanjut pemberdayaan masyarakat.

2.1. Sosialisasi Penyuluhan Kesehatan

Materi yang disosialisasikan yaitu konsep tentang VCO atau minyak lalaan yang bermanfaat untuk kesehatan serta penyakit pruritus.

2.2. Demonstrasi

Kegiatan Demonstrasi dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan dalam pembuatan minyak lalaan atau VCO. Tahap demonstrasi dipraktikkan terlebih dahulu oleh pengabdian dan didokumentasikan melalui video pembelajaran yang dapat diakses pada laman https://bit.ly/tutorial_buatlalaanvco. Kemudian peserta kegiatan mempraktikkan secara langsung apa yang telah didemonstrasikan pengabdian.

2.3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan pengabdian sebagai tindak lanjut pemberdayaan masyarakat dengan terus menjalin silaturahmi dan sigap sedia untuk menjadi mitra bagi kader dan masyarakat desa serta terus mengoptimalkan potensi-potensi inovasi lain yang dapat ditingkatkan secara bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi penyuluhan kesehatan tentang VCO atau minyak lalaan

Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ilir yang dihadiri oleh kader Desa sebanyak 10 orang pada tanggal 3 September 2022 (*Gambar 1*). Hal yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi pengertian VCO atau minyak lalaan, metode pengolahan, manfaat minyak lalaan terhadap masalah kulit, cara pemakaian minyak lalaan pada kulit, hingga penjelasan dan demonstrasi langsung cara pembuatan minyak lalaan. Dalam kegiatan ini, pengabdian memberikan *pretest* sebelum materi disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman responden terkait materi yang akan disampaikan. Setelah diberikan informasi edukasi pengabdian kembali memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan atau pemahaman responden terkait materi yang disampaikan. Hasil yang diperoleh adalah terjadi peningkatan pemahaman terkait manfaat dari minyak lalaan untuk kesehatan serta penyakit pruritus dan tahapan dari pembuatan minyak lalaan tanpa

pemanasan maupun dengan pemanasan pada seluruh peserta kegiatan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor sebesar 55,7%, dari hasil *pretest* sebesar 42,6 menjadi 96,2 saat *posttest*. Selain itu, seluruh peserta kegiatan (100%) dapat melakukan pengolahan minyak lalaan dengan dampingan langsung dan melihat video tutorial yang telah dibuatkan.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan tentang pruritus dan minyak lalaan

3.2. Demonstrasi pembuatan minyak lalaan

Kegiatan Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan pengabdian membuat video pembelajaran yang dilakukan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 11 dan 12 Agustus 2022. Pada pembuatan video pembelajaran hari pertama, pengabdian membuat dan mengolah minyak lalaan atau VCO tanpa pemanasan yang hasilnya dapat disaring setelah didiamkan selama 24 jam. Pada hari kedua proses pembuatan minyak lalaan dengan pemanasan dengan memanfaatkan sisa bahan sebelumnya (Gambar 2). Video pembelajaran diedit dengan baik untuk selanjutnya dijadikan bahan informasi saat kegiatan. Sosialisasi penyuluhan kesehatan pada Hari Kamis, 1 September 2022 bertempat di ruang pertemuan kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ilir Kec. Astambul Kab. Banjar Kalimantan Selatan. Hasil dalam kegiatan ini seluruh kader dan masyarakat secara umum mampu mempraktikkan atau mengolah minyak lalaan dengan baik dan sangat antusias.



Gambar 2. Proses pembuatan minyak kelapa metode pemanasan dan memasukkan minyak lalaan ke dalam botol

3.3. Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan tahap tindak lanjut dalam proses pengabdian ini. Para pengabdian telah melakukan evaluasi terhadap pemahaman lanjutan terkait sosialisasi yang disampaikan sebelumnya terkait manfaat minyak lalaan atau VCO

dengan cara terus menjalin silaturahmi dan sigap sedia untuk menjadi mitra bagi kader dan masyarakat desa (Gambar 3). Tahap ini pengabdian bertemu kembali dengan kader yang menjadi peserta pengabdian masyarakat pada pertemuan pertama. Pengabdian menanyakan kembali tentang terapi pruritus dan tahapan pembuatan minyak lalaan. Selain itu, juga dijelaskan untuk lebih lanjut masyarakat dapat melakukan wira usaha dengan minyak lalaan ini sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga nantinya. Pengabdian juga menjelaskan kesediaan dalam mendampingi masyarakat menyiapkan wira usaha dari produk minyak lalaan ini hingga proses pemasarannya.



Gambar 3. Pengabdian dan kader menunjukkan hasil pembuatan minyak lalaan

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat terprogram terkait pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan minyak lalaan sebagai terapi pruritus di Desa Sungai Tuan Ilir Kec. Astambul Kab. Banjar Kalimantan Selatan terlaksana dengan baik melalui program kerja yang dilaksanakan dengan mitra kecamatan dan desa sehingga peran aktif masyarakat berdampak kepada peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang manfaat VCO atau lalaan untuk kesehatan. Hasil dari kegiatan ini masyarakat mampu memahami tentang pruritus, terapi non-farmakologi pruritus, dan mampu membuat minyak kelapa murni (VCO) atau minyak lalaan secara mandiri. Pembuatan minyak lalaan dengan metode tanpa pemanasan (didiamkan) dan metode pemanasan, kemudian menyimpan dalam wadah bersih dan memberi label sehingga minyak lalaan ini memiliki nilai jual. Informasi berita dapat diakses pada laman : https://bit.ly/infoberita_pengmaslalaan.

Daftar Pustaka

- Andardewi, M. F., Budianti, W. K., Legiawati, L., & Irawan, Y. (2022). Perkembangan Terapi Sistemik pada Pruritus. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 28(1), 79-90. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v28i1.2203>
- Aziz, T., Olga, Y., & Sari, A. P. (2017). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Metode Penggaraman. *Jurnal Teknik Kimia*, 32, 129-136.
- Ilyas, M. A., Multazam, A., & Hidayatulloh, A. (2022). Efektivitas Kulit Biji Asam Jawa Sebagai Ekstraktor Minyak Pada Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Cococnut Oil). *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 9(1), 25-27.
- Luscarita, F. (2021). Strategi Pemasaran Produk VCO (Virgin Coconut Oil) Di Rumah Produksi Kena Ketik Nita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 1-7.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.6568266>

- Nasution, J., Rahmiati, Suharyanto, A., & Susilo, F. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Fermentasi Produk Makanan Tradisional Pliek-U Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1180-1186. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i3.1180-1186>
- Nazari, Y. A. (2011). Identification of high yielding block of coconut in district of Hulu Sungai Selatan South Kalimantan. *Agroscientiae*, 18(3), 1-6.
- Nunley, J. R., & Lerma, E. V. (2011). *Dermatological Manifestations of Kidney Disease*. Springer.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
